

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Menurut Rahmat dalam Umar Saepudin (2013: 2) mengemukakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sekaligus mempunyai keahlian khusus sesuai dengan program keahliannya masing-masing. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal yang memberikan keterampilan-keterampilan khusus dan menyiapkan lulusan untuk siap bekerja. Administrasi perkantoran merupakan salah satu program kejuruan yang ada di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam kejuruan administrasi perkantoran siswa dilatih untuk mumpuni dalam hal yang berkaitan dengan administrasi perkantoran, seperti mengetik, surat-menyurat, mengarsipkan, dan menerima telepon. Serta dapat terampil dalam menggunakan peralatan kantor dan kompetensi keahlian yang dipelajari dalam kejuruan ini, seperti dalam bidang kearsipan, korespondensi, presentasi, menguasai Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan baik dan benar sehingga diharapkan siswa dapat menjadi profesional di bidangnya.

Teknologi telah mengubah banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, baik politik, ekonomi hingga pendidikan yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat menghindari penggunaan teknologi (Kemendikbud, 2017: 74). Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sekarang ini telah memberikan perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya proses pembelajaran yang terbatas ruang kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan, berkembang menjadi di manapun dan kapanpun. Pembelajaran yang biasanya melibatkan fasilitas berupa material / fisik seperti buku berkembang dengan memanfaatkan fasilitas jaringan kerja (network) dengan memanfaatkan teknologi komputer/laptop dan internet.

Internet merupakan gabungan dua komputer atau lebih yang memiliki konektivitas sehingga mampu menjalin jutaan komputer di dunia menjadi sebuah jaringan secara global, sehingga bisa saling tukar menukar informasi (Rusman, 2017). Penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2019-2020 meningkat dari 64,8% menjadi 73,7% atau sekitar 171 juta pengguna menjadi 196,7 juta pengguna, dengan rata-rata lima jam perhari dan di dominasi oleh anak muda (*Kompas.com*). Internet digunakan untuk belajar akan menambah kemampuan membaca, berpikir kritis, dan mengintegrasikan atau mengasosiasikan sumber bacaan yang satu dengan yang lainnya (Salmeron, 2017). Dengan memanfaatkan internet sebagai media belajar kita dapat secara aktif mencari pengetahuan yang belum diperoleh dari guru secara mandiri serta mengasah kemampuan yang dimiliki. Namun sebaliknya, Kebutuhan akan informasi dan hiburan yang tinggi disertai kemudahan untuk mengakses internet menjadikan

siswa memiliki kecenderungan untuk mengalami kecanduan internet yang tinggi (Miskahuddin, 2017). Kecanduan siswa terhadap internet dapat berakibat buruk terhadap prestasi belajarnya, karena siswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk memanfaatkan internet sebagai hiburan daripada sebagai media belajar.

Selain pemanfaatan internet, motivasi belajar juga memegang peranan penting dalam menunjang prestasi siswa. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Uno, 2017). Motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik berarti muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri siswa. Motivasi dapat dilakukan dengan cara memberikan penguatan kepada peserta didik seperti memberikan pujian, memberikan hadiah, memberikan nasehat dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Menurut McClelland (1987) salah satu faktor yang mendorong timbulnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya. Siswa ini berorientasi pada tugas-tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, di mana penampilannya dapat dinilai dan dibandingkan dengan patokan penampilan orang lain.

Seseorang tidak mampu belajar jika tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Sehingga dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik itu motivasi dari dalam diri siswa maupun yang diperoleh dari diri siswa. Hal sebaliknya terjadi dengan kurangnya motivasi, siswa akan memiliki semangat yang lemah sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada jurnal pemanfaatan internet dan motivasi belajar dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diakses peneliti secara online dan kemudian dianalisis secara sederhana, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Beberapa jurnal tersebut yaitu :

1. Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta
2. Pengaruh Penggunaan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Muhammadiyah Maumer
3. Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar
4. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi

Penelitian oleh Arief Mari Aditia, dkk (2017) menunjukkan bahwa “terdapat korelasi yang cukup kuat antara penggunaan internet sebagai media belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta”. Sedangkan Penelitian oleh Sukaeni, dkk (2020) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah Maumere”.

Penelitian oleh Prayogi Adinoto (2019) menunjukkan bahwa “motivasi belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar”. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Puji Sri dan Nanik Suryani (2016) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Gatra Praja Pekalongan”.

Berdasarkan jurnal yang telah disajikan terdapat peningkatan prestasi belajar yang signifikan dengan memanfaatkan internet dan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar. Hal itu terlihat dari perubahan prestasi belajar siswa dari rendah menjadi meningkat. Namun, pendapat ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh internet terhadap penurunan minat belajar mahasiswa yang dilakukan oleh Miskahuddin (2017) menunjukkan bahwa internet dapat menurunkan minat belajar mahasiswa karena lebih tertarik mengakses sosial media daripada materi perkuliahan yang mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang

dilakukan Fitrianty Adirestuty (2017) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis mengajukan judul penelitian ini adalah : “ Analisis Pemanfaatan Internet dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Administrasi Perkantoran”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecenderungan penyalahgunaan pemanfaatan internet.
2. Perlunya meningkatkan motivasi belajar
3. Perlunya meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Terdapat penelitian yang tidak relevan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan internet yang diteliti adalah pemanfaatan internet sebagai media belajar.
2. Motivasi Belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa Administrasi Perkantoran.

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran.
4. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran dengan pemanfaatan internet sebagai media belajar?
2. Bagaimana hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran dengan pemanfaatan internet sebagai media belajar.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Administrasi Perkantoran.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pemanfaatan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi UNIMED khususnya Fakultas Ekonomi.
3. Sebagai bahan pertimbangan atau rujukan bagi peneliti dan calon peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa di lain waktu.

